

BAB I

PENDAHULUAN

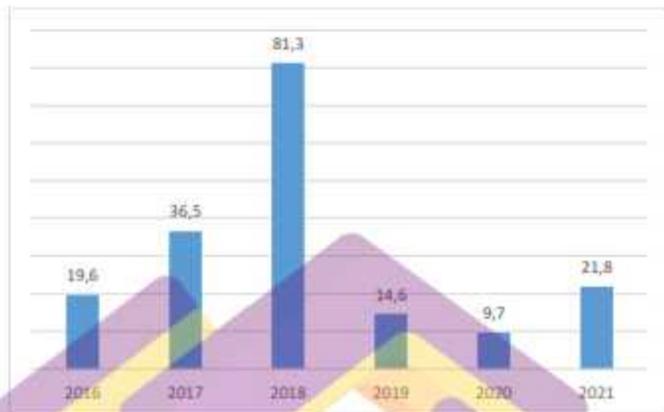
1.1. Latar Belakang

Salah satu aspek perkembangan ekonomi suatu daerah ialah banyaknya modal yang ditanamkan. Modal sangat erat kaitannya dengan investasi. Investasi merupakan komitmen untuk menahan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Pardiansyah, 2017). Hadirnya investasi dapat meningkatkan ekonomi suatu daerah melalui peningkatan produksi suatu perusahaan dalam aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, investasi menjadi aspek penting dalam perkembangan ekonomi suatu daerah.

Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing disuatu daerah merupakan salah satu indikator bahwa daerah tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pemberlakuan undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam rangka pembangunan Nasional Republik Indonesia. Maka pemerintah pusat serta pemerintah daerah harus dapat memberikan arahan kepada masyarakatnya agar dapat meningkatkan potensi daerahnya masing-masing.

Investasi bagi daerah dibagi menjadi dua yakni penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal menyebutkan bahwa penanaman modal dalam negeri ialah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia, sedangkan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk usaha di Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun sebagian.

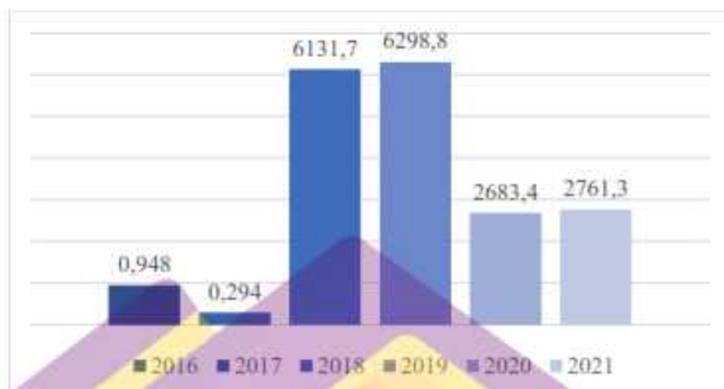
Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi dengan sektor pendidikan sebagai unggulan dan memiliki sektor unggulan di tahun 2021 pada sektor pertanian, jasa lainnya, serktor transportasi, sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor konstruksi (BPS, 2022). Banyak sektor yang memiliki kaitan erat dengan tingkat investasi di DIY, sehingga dengan adanya investasi yang tumbuh akan membantu pertumbuhan sektor-sektor di DIY (Restiaun, 2009). Berikut adalah data investasi Provinsi DI Yogyakarta yang terdiri atas investasi dalam negeri dan luar negeri.



Sumber: BPS Provinsi di Yogyakarta, 2021

Gambar 1.1 Grafik Realisasi Investasi Luar Negeri Provinsi DI Yogyakarta (Juta US\$)

Berdasarkan grafik diatas investasi luar negeri Provinsi DI Yogyakarta sejak tahun 2016 mengalami fluktuatif. Tahun 2018 merupakan nilai tertinggi dengan juta US\$ 81,3. Sedangkan tahun 2020 merupakan nilai terendah dengan juta US\$ 9,7. Penurunan investasi luar negeri pada tahun 2019 mengalami penurunan yang drastis dari juta US\$ 81,3 menjadi juta US\$ 14,6. Jika dilihat secara terpisah, khusus investasi dalam negeri Provinsi DI Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cukup tajam khususnya di tahun 2017 yang mengalami peningkatan sangat drastis ke tahun 2018. Begitu juga untuk tahun 2020 yang mengalami penurunan sangat drastis dari tahun 2019 dimana dapat dilihat pada grafik dibawah ini,



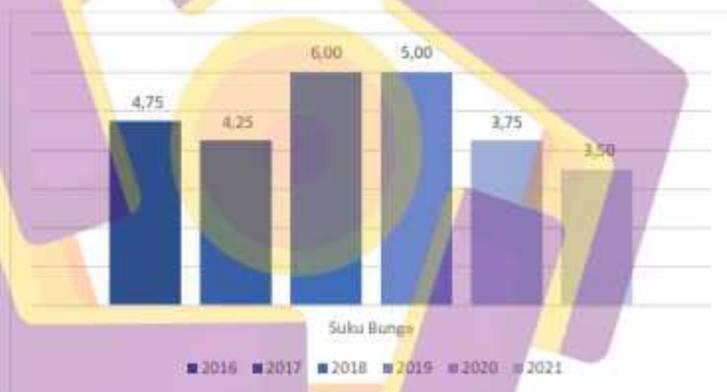
Sumber: BPS Provinsi DI Yogyakarta, 2021

Gambar 1.2 Grafik Realisasi Investasi Dalam Negeri Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2016-2021 (Milyar Rupiah)

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut investasi dalam negeri DI Yogyakarta pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 0,948 milyar yang mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi Rp. 0,294 milyar. Kemudian pada tahun 2018 investasi dalam negeri menjadi Rp. 6.131,7 milyar dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 6.298,8 milyar namun pada tahun 2020 kembali turun drastis yakni sebesar Rp. 2.683,4 milyar. Pada tahun 2021 nilai investasi dalam negeri Provinsi DI Yogyakarta mengalami kenaikan lagi dengan jumlah yang sedikit sebesar Rp. 2.761,3 milyar.

Penurunan investasi yang terjadi di dari tahun 2019 ke 2020 disinyalir karena situasi pandemi Covid-19 yang menghantam banyak sektor ekonomi nasional. Salah satu sektor yang paling terkena dampaknya di seluruh provinsi Indonesia ialah sektor keuangan, hal ini kemudian

mendorong pemerintah untuk mencari alternatif penyelesaian masalah agar tidak terjadi masalah yang berkepanjangan (Suparman, 2021). Dampak tersebut juga terlihat pada tingginya suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi berpengaruh terhadap minat investor untuk memberikan modalnya (Messakh, 2019). Suku bunga yang tinggi akan menekan pengembalian keuntungan dari investasi, oleh karena itu suku bunga yang tinggi akan menyebabkan minat investor menurun untuk menanam modalnya di suatu daerah (Panjaitan, 2020). Berikut merupakan grafik pertumbuhan suku bunga sejak 2016-2021,



Sumber: Bank Indonesia DI Yogyakarta, 2021

Gambar 1.3 Perkembangan Suku Bunga di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2016-2021 (Dalam Persen)

Berdasarkan grafik diatas, terdapat penurunan suku bunga pada tahun 2016 yakni sebesar 4,75 % ke tahun 2017 yang sebesar 4,25 %. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 6 % dan pada

tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 5 %. Pada tahun 2020 dan 2021 suku bunga mengalami penurunan yakni 3,75 % dan 3,5 % namun nilai investasi dalam negeri cenderung menurun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi investasi dalam negeri adalah pendapatan per kapita masyarakat. Pendapatan per kapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang disuatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk BPS (2021). Berikut merupakan grafik perkembangan pendapatan perkapita sejak 2016-2021.



Sumber: BPS DI Yogyakarta, 2021

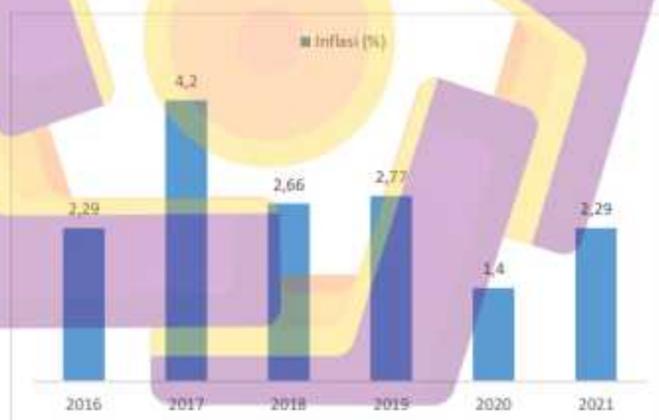
Gambar 1.4 Tingkat Pendapatan Perkapita Provinsi DI Yogyakarta

Tahun 2016-2021 (Dalam Juta)

Berdasarkan grafik diatas, terdapat peningkatan pendapatan perkapita selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2016 pendapatan

perkapita sebesar meningkat dari Rp. 29.552.530 menjadi Rp. 31.664.920 pada 2017. Kemudian terdapat kenaikan juga dari 2017 ke tahun 2018 dan seterusnya hingga tahun 2021 sehingga terjadi kenaikan sebesar 27,5 % dari tahun 2016. Kenaikan yang terus-menerus ini diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap investasi dalam negeri di Provinsi DI Yogyakarta.

Selain itu faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi investasi dalam negeri adalah inflasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Messakh (2019) yang menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu dapat dilihat data inflasi Provinsi DI Yogyakarta selama enam tahun terakhir yang menunjukkan tren fluktuatif seperti pada grafik berikut,



Sumber: BPS Provinsi DI Yogyakarta, 2021

**Gambar 1.4 Tingkat Inflasi Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2016-2021
(Dalam Persen)**

Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2016 inflasi sebesar 2,29 % menunjukkan peningkatan pada tahun 2017 menjadi 4,2 %. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yakni sebesar 1,45 %, lalu naik kembali pada tahun 2019 menjadi 2,77 %. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis hingga mencapai nilai 1,4 % yang disebabkan oleh Covid-19 karena daya beli masyarakat menurun karena pergerakan manusia yang terbatas akibat *lockdown*. Selanjutnya, inflasi Kembali meningkat menjadi 2,29 % pada tahun 2021. Menurut penelitian oleh Messakh (2019), inflasi memiliki hubungan dan juga dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Hal ini menjadi fenomena yang layak untuk dikaji lebih lanjut sehingga dapat memberikan kontribusi langsung dengan melihat bagaimana pengaruh suku bunga, pendapatan per kapita dan inflasi terhadap investasi dalam negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas maka dapat dirincikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Provinsi Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Provinsi Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri di Prvinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat penelitian ini terdiri dari tiga yakni

- a. Manfaat bagi Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta sebagai masukan atau saran tentang kebijakan suku bunga, pendapatan perkapita dan inflasi agar dapat meningkatkan nilai investasi dalam negeri.
- b. Manfaat bagi akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh suku, pendapatan per kapita terhadap investasi dalam negeri di Provinsi D.I Yogyakarta.
- c. Manfaat bagi mahasiswa yaitu penelitian ini memberikan wawasan terkait suku bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan investasi di Provinsi DI Yogyakarta.

1.5. Sistematika Bab

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulis. Latar belakang merupakan landasan dari pemikiran secara garis besar. Rumus masalah merupakan keadaan dari fenomena yang memerlukan pembuktian melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan dari hasil yang ingin dicapai. Sistematika penulisan merupakan uraian ringkasan dari setiap sub bab dalam skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori dari penelitian-penelitian terdahulu, bentuk kerangka konseptual, dan hipotesis. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka konseptual adalah skema yang dibuat untuk penjelasan singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Memberikan pembahasan terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran berkaitan dengan penelitian sejenis di masa mendatang.

